

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Definisi yang sudah dikenal secara umum tentang hotel adalah seluruh atau sebagian bangunan yang digunakan untuk pelayanan kamar, makanan dan minuman serta rekreasi yang dikelola dengan tujuan komersial. Untuk memenuhi semua kebutuhannya, hotel membutuhkan biaya yang cukup besar dan mahal, baik biaya untuk menyediakan fasilitas-fasilitas maupun biaya untuk pengadaan sumber daya manusia (SDM) yang melayani, berupa gaji yang memadai dan pelatihan-pelatihan untuk pelayanan yang lebih baik. Dalam mengurus pengeluaran atau biaya-biaya tersebut harus dihitung sebaik-baiknya agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu dibutuhkan suatu departemen khusus yang mengurus dan mendata keluar masuknya uang. (Herdi, 2003:1)

Laba perusahaan sebagian besar berasal dari transaksi penjualan. Terdapat dua jenis transaksi penjualan, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari supplier dan langsung dikirim ke customer secara pembayaran langsung dengan menggunakan uang tunai. Penjualan tunai akan menghasilkan kas bagi perusahaan. Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayarannya tidak diterima sekaligus (tidak langsung lunas). Pembayarannya bisa

diterima melalui dua tahap atau lebih yang dilakukan pembayaran secara angsuran. Sedangkan penjualan kredit akan menimbulkan piutang bagi perusahaan yang nantinya akan dilanjutkan dengan proses penagihan piutang untuk menerima kas. Perusahaan-perusahaan biasanya meningkatkan jumlah penjualan kredit untuk mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif, sehingga diharapkan perusahaan dapat mempertahankan pelanggan lama dan menarik calon pelanggan baru yang potensial.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan diperlukan suatu informasi yang dapat menggambarkan tentang kondisi dan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Aktifitas perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila dapat memelihara aruskas nya secara optimal, namun kenyataannya bahwa perusahaan tidak hanya menjual barang atau jasa secara tunai melainkan penjualan secara kredit dengan demikian muncul akun Piutang Dagang. Piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap individu, perusahaan atau organisasi lainnya (Warren, Reeve dan Fees 2005:404). Klaim timbul karena berbagai sebab. misalnya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman kepada karyawan, porsekot dalam kontrak pembelian, porsekot kepada karyawan. Tidak semua klaim tersebut di sebut sebagai piutang.

Dalam sistem akuntansi manual, piutang dicatat oleh bagian khusus yang menangani piutang. Pada sistem akuntansi komputer umumnya pengembang menyerahkan tugas tersebut kepada komputer sehingga bagian piutang cukup melakukan verifikasi untuk

menjamin validasi catatan yang dilakukan komputer. Perlu penanganan secara komprehensif atas piutang dagang tersebut dari perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan kontrol agar kredit yang diberikan dapat segera ditarik untuk pembiayaan operasional perusahaan. Kelonggaran dalam menarik piutang akan berakibat kemungkinan kesulitan arus kas dan timbul biaya kesempatan yang harus dibayar dan dapat berimbas pada biaya operasional yang tinggi dan kalah dalam persaingan.

Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal dalam perusahaan yang memiliki jumlah piutang yang material sangat sulit. Pada kenyataannya pengendalian internal tidak berjalan sesuai dengan konsepnya dikarenakan kurangnya tanggung jawab dalam perusahaan dan banyak penyimpangan yang dilakukan perusahaan. Penyimpangan tersebut dikarenakan tidak sesuainya kinerja dan prosedur yang berlaku dan penugasan yang dirangkap sehingga tidak efisien. Maka audit kepatuhan yang dilakukan oleh auditor internal agar mengantisipasi kerugian material yang dapat diterima oleh perusahaan.

Audit kepatuhan sangat dibutuhkan bagi perusahaan agar perusahaan mampu berjalan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga meminimalisasi kesalahan ataupun kecurangan yang ada dalam perusahaan. Audit kepatuhan dilakukan dengan melihat kondisi, aturan, dan regulasi yang ditentukan agar suatu entitas dapat sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

Perkembangan bisnis perhotelan di Surabaya sangat berkembang. Hal ini terlihat dengan banyaknya hotel-hotel baru mulai dari kelas bintang 3 sampai bintang 5. Dunia Perhotelan telah menciptakan lapangan pekerjaan sehingga memberikan kesempatan bagi tenaga-tenaga terampil dibidang Perhotelan untuk menerapkan *skill* dan keterampilanya. Hotel Garden Palace merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perhotelan. Hotel Garden Palace memiliki dua jenis pembayaran yaitu pembayaran secara tunai dan pembayaran secara kredit. Proses pelunasan piutang Hotel Garden Palace cukup rumit sehingga dibutuhkan audit kepatuhan untuk mencegah terjadinya ketidakpatuhan oleh bagian-bagian yang terkait dalam proses pelunasan piutang. Kesalahan yang mungkin terjadi yaitu ketidakpatuhan dalam menjalankan prosedur yang ada. Ketidakpatuhan itu biasanya dilakukan oleh bagian reservasi atau FO (*front office*), seperti ketidakpatuhan dalam melakukan input harga kamar dan ketidakpatuhan dalam merangkap dokumen-dokumen pendukung sehingga hal-hal tersebut menyulitkan bagian akuntansi Hotel Garden Palace dalam melakukan prosedur-prosedur akuntansi.

Salah satu bagian akuntansi yang terkena dampaknya adalah bagian AR (*account receivable*), beberapa akibat yang disebabkan oleh ketidakpatuhan tersebut yakni terjadinya perbedaan jumlah *guest bill folio* saat dilakukan pengecekan kelengkapan *guest bill folio*, kesalahan pembuatan invoice, kesalahan pencatatan dalam laporan harian, dan kesalahan-kesalahan lainnya yang akhirnya juga

akan berdampak pada bagian-bagian lainnya. Jika kesalahan-kesalahan tersebut terus terjadi maka hal tersebut dapat berakibat fatal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting sehingga berbahaya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, pendistribusian dokumen yang cukup kompleks juga menyebabkan perlunya dilakukan audit kepatuhan. Hal tersebut berguna agar perpindahan dokumen dan informasi yang ada pada Hotel Garden Palace dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada.

Kompleksitas pada distribusi dokumen dan kerumitan pada prosedur pelunasan piutang yang terjadi pada Hotel Garden Palace menjadikan audit kepatuhan sangat penting untuk mengelola sistem pelunasan piutang perusahaan. Pengujian kepatuhan dilakukan untuk mengetahui dan menilai apakah pelaksanaan prosedur atas sistem pelunasan piutang sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Melalui pengujian kepatuhan ini diharapkan dapat membantu dalam memperbaiki pelaksanaan prosedur atas sistem pelunasan piutang menjadi lebih efektif. Dengan audit kepatuhan yang dilakukan dengan baik dapat memberikan kejelasan tentang prosedur dan aturan sistem pelunasan piutang perusahaan yang berkualitas bagi pihak yang membutuhkan.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini pemegang membatasi masalah yang ada. Pembahasan yang ada dalam penelitian ini difokuskan pada audit kepatuhan sistem piutang. Pembahasan akan dimulai dari saat *vendor* melakukan transaksi kredit sehingga timbul piutang, sampai pada saat piutang lunas.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan seperti:

1. Manfaat Akademik

Dapat dijadikan sumber referensi ilmiah dan sebagai sumber informasi mengenai audit, mengenai audit kepatuhan pada sistem pelunasan piutang dan diharapkan hasil penelitian ini tidak berhenti disini saja tetapi dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemegang untuk menambah pengertian dan pengalaman dalam pengecekan keadaan perusahaan dalam audit kepatuhan pada sistem pelunasan piutang. Hal lainnya yaitu diharapkan penelitian ini berguna bagi Garden Palace Hotel sebagai evaluasi perusahaan dan karyawan yang dimiliki agar sistem yang sudah ada dapat berjalan dengan lebih baik.